



Kemampuan Literasi Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika

Anggi Nur A'ini Inayah^{1*)}, Gizka Paundria Nagari², Kevin Setiawan³, Nur Anisah⁴
^{1,2,3,4.} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 06-02-2022
Revised: 06-12-2022
Approved: 22-12-2022
Publish Online: 31-12-2022

Key Words:

Literasi Numerasi; Pemahaman Konsep; Pembelajaran Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This article is the result of a literature review on numeracy literacy skills for developing understanding concepts in mathematics learning. The purpose of writing this article is to provide comprehensive knowledge about the importance of numeracy and literacy skills as well as developing the ability to understand concepts in learning. The results obtained in writing this article are in the form of a description of the definition of numeracy literacy ability and understanding of concepts, a description of the indicators of numeracy literacy ability and understanding of concepts, and a description of the important role of numeracy literacy ability in understanding concepts in mathematics learning and the efforts made in improving numeracy literacy skills. and develop the capability of understanding concepts in the learning of mathematics for students. With the following results, it is also found that the teacher steps in to build literacy interest and understanding of concepts in students in each mathematics learning activity. From this article, it can be concluded that teachers implementing mathematics learning activities must be able to encourage students to understand concepts in order to make it easier to understand the meaning of material or problems in learning mathematics.

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil *literature review* tentang kemampuan literasi numerasi untuk mengembangkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara menyeluruh mengenai pentingnya kemampuan literasi numerasi dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Hasil yang didapatkan dalam penulisan artikel ini berupa uraian definisi kemampuan literasi numerasi dan pemahaman konsep, uraian indikator pada kemampuan literasi numerasi dan pemahaman konsep, lalu uraian peran penting kemampuan literasi numerasi dalam konteks memahami konsep pada pembelajaran matematika, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi serta mengembangkan kapabilitas pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada diri peserta didik. Melalui artikel ini didapatkan juga bagaimana langkah guru dalam membangun minat literasi dan pemahaman konsep pada peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran matematika. Bersama dengan artikel ini, dapat ditarik simpulan bahwa guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika harus dapat mendorong peserta didik dalam hal memahami konsep untuk memudahkan memahami makna ataupun materi dalam pembelajaran.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: angginurainiayah22@gmail.com; gizkanagari@gmail.com; kevinsm6122@gmail.com; aniisanur122@gmail.com.

How to Cite: Inayah, A. N. A., dkk. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 106-113.

Copyright: Anggi Nur A'ini Inayah, Gizka Paundria Nagari, Kevin Setiawan, Nur Anisah. (2022).

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni bapak Nadiem Makarim mengumumkan bahwa tahun 2020 menjadi tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang sudah menjadi salah satu standar kelulusan bagi siswa, dan akan dihapuskan mulai tahun 2021 (Makki, 2019). Akan tetapi pada tahun 2020 lalu, ujian nasional dibatalkan pelaksanaannya, dikarenakan kasus *covid-19* pada saat itu sedang meningkat pesat dan sedang diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hingga pada tahun 2021, Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan menerbitkan juga Surat Edaran tentang Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang tertanggal 1 Februari 2021.

Dari dihapuskannya ujian nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mempertimbangkan Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti ujian nasional. Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, asesmen nasional merupakan program penilaian yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Terdapat tiga instrumen utama asesmen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terbagi lagi menjadi 2 (dua) kompetensi yaitu kompetensi literasi dan numerasi. Namun demikian tidak akan tereliminasi hakikat perbaikan mutu pembelajaran yang di dalamnya ada interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, dan juga kegiatan literasi. Arifin & Hakim (2021) menyatakan bahwa sumber belajar, guru, dan siswa menjadi satu kesatuan harus saling terjadi interaksi yang baik.

Literasi yang merupakan bagian dari pembelajaran hakikatnya adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui perantara media cetak ataupun media elektronik. Dilihat dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan dasar yang umumnya sudah dimiliki oleh manusia yang harus terus dilatih, dibiasakan, dan dikembangkan yaitu membaca, menulis, memahami, dan berkomunikasi. Sesuai dengan Kharizmi (2021) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.

Kemudian, menurut Alberta (2018), numerasi merupakan kemampuan, kepercayaan diri, serta kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial yang berfungsi dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam pengaplikasian konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, serta kemampuan dalam menginterpretasikan informasi kuantitatif yang berada di sekitar kita. Kemampuan numerasi dapat menjadi modal awal bagi siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran lainnya (Nehru, 2019).

Sementara itu menurut Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, serta dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai macam bentuk seperti tabel, grafik, bagan, diagram, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat memanfaatkan interpretasi dari hasil analisis tersebut untuk memprediksi sekaligus mengambil kesimpulan dan membuat keputusan atas suatu konteks tertentu.

Menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* (2018), yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* Indonesia memperoleh rata-rata skor 371 untuk kemampuan membaca dengan rata-rata skor OECD sebesar 487, lalu rata-rata skor 379 pada kemampuan matematika dengan rata-rata skor OECD yakni 487, dan rata-rata skor 396 untuk kemampuan sains dan menurut rata-rata skor OECD adalah 489, hasil

ini pun mengalami penurunan dari PISA 2015. Berdasarkan hasil ini, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia berada pada tingkat 3 dari 6, yang berarti kemampuan literasi pada peserta didik masih kurang atau cukup rendah dan masih harus terus ditingkatkan lagi. Dengan hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) ini dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi dan meningkatkan terus kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun manfaat dengan mempelajari dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi bagi peserta didik diantaranya adalah mempunyai pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan perencanaan serta pengelolaan kegiatan yang baik, lalu mampu menerapkan perhitungan dan penafsiran pada data yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu membuat keputusan yang tepat dalam setiap aspek kehidupan (Direktorat, 2021)

Strategi pengembangan kemampuan literasi numerasi mempunyai peran dalam pendekatan pembelajaran matematika yaitu seperti memanfaatkan konteks yang memiliki hubungan dekat dengan pengalaman keseharian siswa, serta selalu mengaitkan dengan berbagai topik matematika di dunia nyata, selanjutnya memfokuskan pada pemahaman konsep dan penalaran di dalam konteksnya, bukan hanya pada keterampilan dalam berhitung atau komputasi saja (Kemendikbud, 2021). Hal ini dapat dikatakan dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran matematika.

Menurut Anggrieni & Putri (2018), dalam OECD terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran kemampuan literasi numerasi, diantaranya adalah: a. kemampuan dalam komunikasi; b. Kemampuan untuk representasi, c. Kemampuan dalam matematisasi; d. Kemampuan untuk memilih strategi yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah; e. kemampuan dalam penalaran serta argumentasi; f. kemampuan dalam memanfaatkan alat-alat matematika; g. kemampuan untuk menggunakan bahasa ataupun operasi simbolis, teknis ataupun formal.

Menurut Diana, Marethi, & Pamungkas (2020), pemahaman konsep adalah dasar dari pemahaman prinsip dan teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu, siswa harus mampu memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, karena akan sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika. Pemahaman konsep ialah sebuah hasil belajar yang mempunyai makna lebih tinggi dari hanya sekedar pengetahuan. Dengan demikian, bahwa hal yang seharusnya diusahakan dalam pembelajaran matematika adalah memahami konsep dari teori matematika itu sendiri yang ada disekitar kita dan diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sampai pada menghafal konsep dan menghafal rumus, melainkan sampai kepada penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan informasi di atas, melalui kajian ilmiah berupa *literature review* maka dapat dipaparkan tentang definisi kemampuan literasi numerasi dan kemampuan pemahaman konsep, serta hal-hal yang menjadi indikator dalam pengukuran kemampuan literasi numerasi dan pemahaman konsep, selanjutnya peran penting kemampuan literasi numerasi dalam memahami konsep matematika pada pembelajaran matematika, dan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi serta mengembangkan kapabilitas pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada diri peserta didik. Dengan harapan besar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik, dan juga membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami konsep matematika, dan juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, dan menjadikan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menarik dan memberikan makna pada peserta didik.

DISKUSI

Definisi Kemampuan Literasi Numerasi

Menurut pendapat Fiad, Suharto, & Kurniati (2017: 73), literasi numerasi mempunyai arti sebagai sebuah kemampuan untuk dapat mengaplikasikan, memprediksi serta menginterpretasikan matematika dalam berbagai latar belakang. Selanjutnya, menurut keputusan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, kemampuan literasi numerasi ialah pengetahuan ataupun kecakapan dengan memanfaatkan macam-macam simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika dasar, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian mampu menganalisis informasi dengan macam-macam bentuk serta mampu menafsirkan hasil dari analisis untuk dapat memperkirakan dan membuat keputusan.

Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika, perbedaan tersebut terletak pada pemanfaatan konsep dan pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan tentang matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi (Rohim, 2021). Literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak cara penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas dan tidak berhubungan dengan faktor non-matematis (Pangesti, 2018). Menurut pendapat Prenzel, Blum, & Klieme (2015), kemampuan literasi numerasi menuntut peserta didik untuk dapat menghubungkan dan menginterpretasikan suatu kejadian yang terjadi kepada dirinya dengan menggunakan konsep matematika.

Berdasarkan definisi dari para ahli, maka dapat diambil kesimpulan, kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai pengetahuan matematis atau kuantitatif dan mampu menerapkan dan menginterpretasikan kembali kedalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi berbeda dengan matematika, akan tetapi dalam literasi numerasi juga terdapat kaitannya dengan matematika.

Aspek dan Indikator dalam Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi

Menurut Anggrieni & Putri (2018), dalam OECD terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran kemampuan literasi numerasi, yaitu sebagai berikut:

- kemampuan komunikasi: menuliskan alur atau proses dalam mencapai solusi, menyimpulkan hasil matematika.
- kemampuan matematisasi: menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika.
- kemampuan representasi: menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah, menggunakan berbagai macam representasi dalam pemecahan masalah.
- kemampuan penalaran dan argumentasi: menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses dan prosedur yang digunakan untuk menentukan hasil atau solusi matematis, menyimpulkan dari berbagai argumen matematis.
- kemampuan memilih strategi dalam memecahkan masalah: menggunakan strategi melalui berbagai prosedur yang mengarah kepada solusi dan kesimpulan.
- kemampuan menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis: menggunakan bentuk formal berdasarkan definisi dan aturan matematika.
- kemampuan menggunakan alat-alat matematika: menggunakan alat-alat matematika untuk mengenali struktur matematika atau untuk menggambarkan hubungan matematis.

Selanjutnya, menurut Purwasih, Sari, & Agustia (2018: 69), menurut PISA juga terdapat beberapa indikator dalam menentukan tingkat kemampuan literasi numerasi dan terdiri dari 6 (enam) level atau 6 (enam) tingkatan, yaitu:

- Level 1: Menjawab pertanyaan dengan konteks yang telah diketahui dan semua informasi yang relevan dari pertanyaan yang jelas. Mengumpulkan informasi dan melakukan cara-cara penyelesaian sesuai dengan perintah yang jelas.
- Level 2: Menginterpretasikan, mengenali situasi, dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah.
- Level 3: Melaksanakan prosedur dengan baik dan memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Menginterpretasikan serta memaparkan situasi.
- Level 4: Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi konkret tetapi kompleks dan memaparkan informasi yang berbeda serta mengkaitkannya dengan situasi nyata
- Level 5: Bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks dan memilih serta menerapkan strategi dalam memecahkan masalah yang rumit.

Level 6: Menciptakan generalisasi dan menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikannya.

Kemudian menurut Salim & Prajono (2018: 597) mengemukakan indikator kemampuan literasi numerasi, diantaranya adalah:

- **Pemikiran dan Penalaran Matematika:** memunculkan pertanyaan karakteristik matematika, dapat membedakan antara berbagai jenis pernyataan, serta mengetahui jenis jawaban yang disediakan matematika, memahami dan menangani batas dan batasan konsep matematis.
- **Argumentasi Matematika:** mengetahui apa yang akan dibuktikan dan bagaimana bukti berbeda dari bentuk penalaran matematika lainnya, serta mengikuti dan menilai rantai argumen, mampu membuat dan mengekspresikan argumen matematika.
- **Komunikasi Matematika:** Mengekspresikan diri dengan berbagai macam cara baik dalam bentuk visual lisan, tulisan, dan bentuk visual lainnya, serta memahami pekerjaan orang lain.
- **Pemodelan:** penataan lapangan untuk dimodelkan, menginterpretasikan realitas ke dalam struktur matematika, mengartikan model matematis dalam konteks atau realitas, bekerja, dengan model, memvalidasi model, menganalisis, dan menawarkan kritik terhadap model atau solusi, merefleksikan proses pemodelan.
- **Pengajuan Masalah dan Pemecahannya:** mengajukan, merumuskan, dan pemecahan masalah dengan berbagai cara.
- **Representasi:** menguraikan, mengkodekan, menginterpretasikan, membedakan, dan menafsirkan berbagai bentuk representasi objek dan situasi matematika serta memahami hubungan antara representasi yang berbeda.
- **Simbol:** memakai bahasa dan operasi simbolis, formal, dan teknis.
- **Alat dan Teknologi:** menggunakan alat bantu dan peralatan, termasuk teknologi bila sesuai

Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi pada Diri Peserta Didik

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi adalah dengan menggunakan strategi pengembangan kemampuan literasi dan numerasi (Khakima, Marlina, & Zahra, 2021), diantaranya adalah:

a. Tingkat Kelas

- Pembelajaran matematika: memanfaatkan macam-macam angka atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian mampu menelaah informasi dari berbagai macam bentuk dan mampu menafsirkan hasil analisisnya untuk digunakan dalam memperkirakan dan membuat keputusan.
- Pembelajaran Nonmatematika: menunjukkan sekaligus mengkaitkan unsur numerasi ke dalam pembahasan mata pelajaran lainnya, sehingga nantinya peserta didik terbiasa dan terlatih pengetahuan dan keterampilan matematikanya dalam konteks mata pelajaran lain.

b. Tingkat Sekolah

- Diberikannya pengayaan melalui lingkungan sekitar.
- Dibuatkan program intervensi untuk dapat melatih kemampuan numerasi pada peserta didik yang tertinggal.
- Diadakan sebuah kegiatan Numerasi bersama keluarga secara berkala, pihak sekolah dapat menciptakan kegiatan yang kemudian mengundang peserta didik serta keluarga dengan topik pembahasan mengenai kemampuan numerasi yang menarik yang dapat dipraktikkan kembali di rumah.

Kemampuan numerasi pada siswa di sekolah dijadikan cerminan dalam proses belajar numerasi. Konsep numerasi harus didapatkan oleh siswa dimulai dari sekolah dasar. Sekolah yang mengimplementasikan literasi numerasi mendapatkan hasil yang positif terhadap kemampuan membaca, dan menulis siswa Fauzi, dkk. (2021).

Definisi Kemampuan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Diana, Marethi, & Pamungkas (2020), pemahaman konsep adalah dasar dari pemahaman prinsip dan teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu, siswa

harus harus mampu memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, karena akan sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika.

Selanjutnya, pendapat Aledya (2019), pemahaman konsep merupakan sebuah hasil dalam belajar yang mempunyai tingkatan lebih tinggi dari hanya sekedar pengetahuan. Dengan demikian, bahwa hal yang seharusnya diusahakan dalam pembelajaran matematika adalah memahami konsep dari teori matematika itu sendiri yang ada disekitar kita dan diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sampai pada menghafal konsep dan menghafal rumus, melainkan sampai kepada penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah memahami dan mampu menginterpretasikan kembali prinsip dasar dari suatu teori tertentu dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami.

Menurut Indrawati & Hartati (2017), Pemahaman suatu konsep akan dapat terbentuk jika suatu konsep tersebut memiliki kaitan dengan konsep pembelajaran yang telah diketahui sebelumnya. Pemahaman terhadap konsep matematika merupakan dasar untuk dapat belajar matematika dengan cara bermakna. Konsep matematika bersifat multi-representatif, sehingga akan dapat dipelajari melalui definisi atau observasi langsung, dengan tahapan-tahapan yang berurutan dan berdasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya. Hal tersebut dapat menyebabkan pengalaman pembelajaran sebelumnya akan sangat diperlukan untuk memahami konsep dasar pembelajaran materi lanjutannya dan dalam pembelajaran bidang matematika, khususnya kalkulus.

Aspek dan Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Wardani (Fadhila, 2014), indikator pengukuran kemampuan pemahaman konsep matematis, sebagai berikut:

- Membuat pernyataan ulang suatu konsep,
- Mengelompokkan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya,
- Menunjukkan contoh ataupun bukan contoh dari sebuah konsep
- Menunjukkan konsep dengan berbagai bentuk representasi matematis
- Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari sebuah konsep
- Menggunakan, memanfaatkan serta memilah prosedur atau operasi tertentu
- Mampu mengaplikasikan konsep

Berdasarkan informasi-informasi yang telah disebutkan diatas adalah antara kemampuan literasi numerasi dengan kemampuan pemahaman konsep mempunyai hubungan atau keterkaitan. Kemampuan literasi numerasi adalah pengetahuan matematis ataupun kuantitatif dengan kemampuan menerapkan dan menginterpretasikan kembali kedalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan dasar untuk memahami, menerapkan pengetahuan matematis dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk memahami suatu konsep baik berupa kejadian ataupun teori yang dapat dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman atau kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang dilewati atau dialami oleh peserta didik. Dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi, hal ini merupakan progres awal untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan dan tahu cara penggunaan rumus. Pemahaman konsep adalah memahami dan mampu menginterpretasikan kembali prinsip dasar teori dengan bahasa sendiri. Dengan begitu, meningkatkan kecakapan peserta didik dalam literasi numerasi akan sangat membantu dalam memahami konsep dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Kemampuan literasi numerasi pada peserta didik masih harus terus ditingkatkan dan dikembangkan lagi karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat membantunya lebih mudah dalam memahami konsep pada pelajaran,

baik itu pelajaran matematika ataupun mata pelajaran lainnya. Selanjutnya baik guru, sekolah maupun orang tua atau wali peserta didik harus dapat bekerja sama untuk terus memantau dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat. Selain itu, guru juga mempunyai peran yang penting untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan pemahaman konsep pada pembelajaran matematikanya, dimana guru harus rutin memberikan atau menghadirkan dan menciptakan kegiatan–kegiatan atau soal–soal serta pembahasan yang dapat menunjang peserta didik dan menjadi sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberta. (2018). *Literacy and Numeracy Progressions*. (Online), (<https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/>), diakses 3 Februari 2022.
- Anggrieni, N. & Putri, R. I. I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahamad Dahlan*, Vol.6, Hal 472–481. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/1065/pdf>
- Arifin, M. & Hakim, A. R. (2021). Kajian karakter tokoh pandawa dalam kisah mahabharata diselaraskan dengan pendidikan karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 613-623. <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i3.284>.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32. https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/view/2033/pdf_12
- Direktorat, S. D. (2021). Pendidikan, Kementerian Teknologi, D A N Dasar, Direktorat Sekolah Pengantar, Kata. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, 1*, 22. [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2 Modul Literasi Numerasi.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf)
- Fadhila, El, Husna. dkk (2014). Penerapan Strategi REACT dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Anai. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 72–78. <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyeHF3ZVRyRkRQTDQ/view?pli=1&resourcekey=0-AIYd1kFvCXs0n6eqRvdJ0w>
- Fauzi, F. G., dkk. (2021). Analisis literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur pada konten aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83-91. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/4497/pdf>
- Fiad, U., Suharto., & Kurniati, D. (2017). Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri 12 Jember Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape. *Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 72–78. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5256/3975>
- Hasibuan, L. S. (2021). Resmi! UN & Ujian Kesetaraan Dihapus 2021, Lulus Pakai Rapor. CNBC Indonesia. [https://www.cnbcindonesia.com/news/20210204141131-4-221048/resmi-un-ujian-kesetaraan-dihapus-2021-lulus-pakai-rapor#:~:text=%20Ujian%20Nasional%20\(UN\)%20dan,2021%20tertanggal%201%20Februari%202021](https://www.cnbcindonesia.com/news/20210204141131-4-221048/resmi-un-ujian-kesetaraan-dihapus-2021-lulus-pakai-rapor#:~:text=%20Ujian%20Nasional%20(UN)%20dan,2021%20tertanggal%201%20Februari%202021). Diakses pada 2 Februari 2022
- Indrawati, F., & Hartati, L. (2017). Peran Penguasaan Dasar Matematika dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Kuliah Kalkulus I. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 107–114. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2226/1686>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>). Diakses 2 Februari 2022

- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S.F.A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 775–792. <https://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai/article/view/430/135>
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Ragam: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 102–108. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rg/article/view/917/699>
- Makki, S. (2019). Nadiem Hapus Ujian Nasional Mulai 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191211112022-20-455978/nadiem-hapus-ujian-nasional-mulai-2021>. Diakses pada 2 Februari 2022
- Nehru, N. A. (2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak Dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. <https://www.coursehero.com/file/p111e8r3/berkapasitas-kecil-sehingga-bisa-menghemat-biaya-Kemampuan-numerasi-membutuhkan/>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9): 566–575. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V5.9-21-Pangesti.pdf>
- Prenzel, M., Blum, W., & Klieme, E. (2015). Assessing Mathematical Literacy. *Assessing Mathematical Literacy: The PISA Experience*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Asesmen Nasional. (Online). <https://anbk.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 3 Februari 2022
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993/6810>
- Salim & Prajono, R. (2018). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Ideal Mathedu*. 05(09): 594–602. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V5.9-29-Salim-Prajono.pdf>
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana? *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 713–720. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semnasmatematika/files/banner/PM-102.pdf>